

Penerapan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Menulis Ringkasan Dongeng Berbahasa Prancis

Iis Sopiawati dan Yadi Mulyadi
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding authors. iis_sopiawati503@upi.edu; yadimulyadi@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Sopiawati, I., & Mulyadi, Y. (2023). Penerapan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 79-90, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v23i1.59878

History of article. Received (December 2022); Revised (February 2023); Published (April 2023)

Abstrak. Menulis ringkasan dongeng merupakan salah satu keterampilan menulis yang dituntut dalam kompetensi menulis bahasa Prancis tingkat B1 DELF. Untuk pemerolehan kompetensi ini diperlukan banyak latihan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan dalam penulisan ringkasan dongeng harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan dan memperoleh hasil kemampuan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis selama penerapan *Cooperative Integrated Reading Composition CIRC* dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis, serta menguji tingkat efektivitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Experimental* dengan menggunakan desain penelitian *One-Group pretest-posttest* dan instrumen penelitian berupa tes. Adapun hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, yaitu peningkatan pemerolehan nilai rata-rata prates dan pasacates mahasiswa dari 76 menjadi 84,3, maka terjadi kenaikan nilai sebesar 8,3. Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,50 dan nilai t-tabel sebesar 2,09, sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan sebesar 19, sehingga hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima. Artinya, penerapan *CIRC* efektif dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*; keterampilan menulis; ringkasan; dongeng Prancis

Application of *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* in Learning to Write a Summary of French Fairy Tales

Abstract. Writing a fairytale summary is one of the writing skills required in French writing competency level B1 DELF. To acquire this competence requires a lot of practice. The selection of appropriate learning models that can be used in writing summaries of fairytales must be adapted to the learning objectives to be achieved. This study aims to (1) describe the stages and the results of students' ability to write a summary of French fairytales during the implementation of *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* in learning to write a summary of French fairytales, and to evaluate the effectiveness of *CIRC* implementation. The method used in this research is the pre-experimental method using the one-group pretest-posttest research design and the research instrument is a test. The results that have been achieved in this study, namely the average student pre-test score was 76, while the post-test average score was 84.3, so there was an increase in score of 8.3. From the results of statistical calculations showed that the t-count value is 5.50 and the t-table value is 2.09, so that with a significance level of 5% and 19 degrees of freedom, so the working hypothesis in this study is accepted. It means that the application of *CIRC* is effective in learning to write a summary of fairy tales in French. Thus, through this research, students can better understand the fundamental rules and stages in writing a summary of a fairy tale in French.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*; writing skills; summary; French fairytale

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Nurgiyantoro, 2010; Sari, 2018; Hikmatin, 2020; Lubis, 2021). Dalam hal ini, Panavelil (2015) menambahkan bahwa, “*Writing is an important skill that can open up a world of possibilities for any student*”. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Selain itu, aktivitas menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya (Sunendar, Cahyani & Mulyadi, 2014; Mulyanti, 2015; Cahyanti, Asri & Ulfa, 2021; Ridwan, 2021).

Kesulitan dalam menulis terungkap pula berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa menyatakan menulis adalah keterampilan yang sulit mereka peroleh. Adapun masalah utama yang mereka hadapi dalam menulis adalah (1) menemukan kata yang cocok untuk topik, (2) menggunakan *tenses* yang sesuai berdasarkan situasinya, (3) menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar, (4) pengaturan ide dengan rapi dan koheren dalam paragraf (Panavelil, 2015). Dengan demikian, kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang yang membutuhkan ketekunan, praktik yang banyak dan teratur.

Membuat ringkasan merupakan satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa Prancis, karena kemampuan ini tercantum

dalam Kurikulum Eropa (*Cadre Européen Commun pour Les Langues/CECRL*). Adapun tujuan dari penulisan ringkasan dalam bahasa Prancis, yaitu untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam hal menganalisis (*analyser*), mensintesis (*syntatiser*), dan mengungkapkan kembali hasil pemikiran dalam bentuk tulisan (*exprimer*). Namun, pada kenyataannya, seperti juga dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya, tidak semua pembelajar mampu dengan cermat dan tepat membuat ringkasan dari teks yang dibacanya, karena pada hakikatnya, hasil meringkas itu adalah sebuah karya reproduksi dari karya lain. Kemampuan untuk membahasakan dengan bahasa yang lain itulah yang terkadang membedakan setiap orang dalam membuat ringkasan atau kecermatan dalam mengungkap inti bacaan itu, karena tujuan utama dalam menulis ringkasan, yaitu untuk membantu seseorang agar dapat membaca sebuah naskah tulisan dalam waktu singkat dan menghemat waktu. Oleh sebab itu, untuk mampu menulis ringkasan, diperlukan pula kemampuan membaca yang mumpuni, karena seorang pembaca yang baik dan berhasil, yaitu pembaca yang mampu menceritakan kembali secara ringkas isi karangan atau naskah yang baru dibacanya. Dengan demikian, terdapat dua keterampilan berbahasa yang terlibat langsung dalam menulis ringkasan, yaitu keterampilan membaca pemahaman dan menulis.

Mengingat menulis ringkasan merupakan keterampilan yang sulit dikuasai oleh mahasiswa dan memerlukan banyak latihan, maka diperlukan sebuah upaya tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis ringkasan dalam bahasa Prancis adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* yang sering disingkat

menjadi CIRC. Pada proses penerapannya, CIRC merupakan komposisi pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Dalam CIRC mahasiswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana melalui kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama, sehingga mampu menemukan ide pokok di dalam suatu wacana atau sebuah cerita yang kemudian dituangkan dalam karangan yang baik berdasarkan ide pokok yang ditemukan.

Sejumlah penelitian terkait model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* telah banyak dilakukan (Ristanto, Rahayu & Mutmainah, 2021; Mustafa & Samad, 2015; Febriyanto, 2016; Zalmansyah, 2018). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa CIRC terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi para pembelajar.

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tahapan penerapan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis; 2) pemerolehan data kemampuan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis mahasiswa semester 4 Departemen Pendidikan Bahasa Prancis sebelum dan sesudah penerapan *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*, dan; 3) analisis efektivitas *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pembelajaran

menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *pre-experimental* dengan pertimbangan masih terdapat variabel luar yang turut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest* (Kothari, 2004). Untuk kemudahan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen, berupa tes keterampilan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis. Selain itu, pada proses pembelajarannya, peneliti menyusun instrumen lain berupa tes membaca pemahaman untuk mendukung penerapan CIRC pada proses membaca pemahaman yang merupakan salah satu tahap yang harus dilalui dalam model pembelajaran tersebut. Adapun jenis tes dalam penelitian ini berupa tes menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis yang diberikan kepada 20 orang mahasiswa sebelum dan setelah tindakan (*traitement*) berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis. Untuk menilai hasil tes membaca pemahaman terhadap dongeng berbahasa Prancis mahasiswa, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng Bahasa Prancis

No.	Critères (Kriteria)	Pourcentage (%)
1.	<i>Reconnaître/ distinguer les différents type de documents.</i> (Mengenal atau membedakan jenis dokumen yang dikaji)	10%
2.	<i>Identifier le thème d'un texte.</i> (Menentukan tema dari teks yang dikaji)	10%
3.	<i>Chercher les informations importantes dans un texte.</i> (Mencari informasi-informasi penting dari teks yang dikaji)	35%
4.	<i>Trouver des informations détaillées dans un texte.</i> (Menemukan informasi-informasi detil dari teks yang dikaji)	45%
Total		100%

(Diadaptasi dari Tagliante, 2005)

Sementara itu untuk menilai hasil tes menulis ringkasan dongeng berbahasa

Prancis mahasiswa, peneliti menggunakan kriteria penilaian tes menulis ringkasan bahasa Prancis sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Menulis Ringkasan Dongeng Bahasa Prancis

Aspek yang dinilai	Skor dan Kriteria Penilaian				
	0	0,5	1	1,5	2
<i>Respect de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	Isi teks tidak sesuai dengan judul/tema	Isi teks kurang sesuai dengan judul/tema	Isi teks cukup sesuai dengan judul/tema	Isi teks sesuai dengan judul/tema walaupun ada sedikit hal-hal yang kurang pas tetapi tidak berpengaruh.	Isi teks sangat sesuai dengan judul/tema
<i>Performance globale</i> (Hasil tulisan secara keseluruhan)	Oganisasi teks tidak ada yang berkaitan antara judul dengan isi teks	Organisasi teks kurang sesuai dengan judul, isi teks kurang sesuai dengan kerangka teks prosedural dan semua berkaitan antara isi dengan kalimatnya.	Organisasi teks cukup sesuai dengan judul, isi teks cukup sesuai dengan kerangka teks prosedural dan semua berkaitan antara isi dengan kalimatnya.	Organisasi teks sesuai dengan judul, isi teks sesuai dengan kerangka teks prosedural dan semua berkaitan antara isi dengan kalimatnya meskipun ada sedikit hal yang kurang pas tetapi tidak berpengaruh.	Organisasi teks sesuai dengan judul, isi teks sesuai dengan kerangka teks prosedural dan semua berkaitan antara isi dengan kalimatnya.
<i>Structures simples correctes</i> (Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)	Penggunaan struktur kalimat sama sekali tidak tepat	Penggunaan struktur kalimat banyak yang tidak tepat	Penggunaan struktur kalimat cukup tepat	Penggunaan struktur kalimat tepat meskipun ada beberapa sedikit hal yang kurang pas tetapi tidak berpengaruh.	Penggunaan struktur kalimat sangat tepat
<i>Lexique approprié (décrire, domaine privé)</i> (Pemilihan kosakata yang tepat)	Penggunaan kosakata sama sekali tidak tepat.	Penggunaan kosakata kurang tepat dan tidak bervariasi.	Penggunaan kosakata cukup tepat dan cukup bervariasi.	Penggunaan kosakata tepat tetapi kurang bervariasi.	Penggunaan kosakata sangat tepat dan bervariasi.
<i>Présence d'articulateurs très simples, comme "et" et "mais"</i>	Ada banyak kesalahan penggunaan konjungsi dan konjungsi	Ada banyak kesalahan penggunaan konjungsi.	Ada sedikit kesalahan penggunaan konjungsi dan	Ada sedikit kesalahan penggunaan konjungsi,	Tidak ada kesalahan penggunaan konjungsi dan konjungsi

(Penggunaan konjungsi yang sangat sederhana, seperti “dan”, “atau”.	yang digunakan hanya satu	tidak beragam.	namun sudah beragam.	yang digunakan beragam.
Total Skor				10

(Diadaptasi dari Tagliante, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Implementasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh yang lebih menekankan pada aktivitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi (Halimah, 2014; Magdalena, 2017; Sumarni, 2017).

Model pembelajaran *CIRC* memiliki komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kreatif, karena peserta didik bersama dengan kelompok dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya untuk mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru dan juga terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran *CIRC* dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah, sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Slavin, 2005).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Febriyanto (2016) mengungkapkan bahwa, “*CIRC* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis secara terpadu, sehingga siswa dapat memahami informasi yang berasal dari bahan bacaan dan mengkomunikasikannya secara tertulis dari hasil pemahamannya tersebut”. Dengan demikian, *CIRC* merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok yang dapat mendorong siswa untuk memberikan tanggapannya secara bebas, siswa diajak untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, membuat pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, siswa dan guru, sehingga lebih memotivasi siswa ntuk

berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang dikaji, saling membantu, berdiskusi, dan beragumentasi pengemukakan idenya.

Terkait unsur-unsur utama dalam *CIRC*, di antaranya adalah adanya kelompok membaca; adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita; kegiatan membaca berpasangan; mengucapkan kata-kata dengan keras; menuliskan kembali cerita; memeriksa oleh pasangan; dan seni berbahasa dan menulis terintegrasi (Slavin, 2005).

Untuk tahapan pembelajaran dalam menggunakan model *CIRC* di antaranya: (1) pembentukan kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa secara heterogen; (2) guru memberikan wacana/bacaan sesuai tema; (3) siswa/mahasiswa dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/bacaan; (4) setiap kelompok menyusun laporan tertulis, dan; (4) presentasi hasil diskusi tiap kelompok.

Sehubungan dengan menulis ringkasan berbahasa Prancis dalam penelitian ini, Nurhadi (2010) menjelaskan bahwa, “ringkasan atau sering disebut dengan istilah “*précis*” adalah bentuk singkat atau ringkas, dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar dari aslinya, baik dari segi urutan isi juga sudut pandang pengarang aslinya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, “*le résumé est une version abrégée d’un texte qui met en évidence les points clés*” dan “*Faire un résumé, c’est traduire en quelques mots un texte, en respectant fidèlement les idées exprimées par l’auteur et elles seules et sans rentrer dans les détails*” (Larousse, 2007).

Sementara itu, ringkasan memiliki perbedaan dengan ikhtisar, sebab ringkasan merupakan hasil dari karangan yang asli tetapi dalam penyajiannya harus tetap

mempertahankan urutan dan rumusan yang asli dari pengarangnya. Inti bacaan dalam ringkasan yang dibuat, tidak meninggalkan urutan-urutan gagasan yang mendasarinya. Kata “precis” itu sendiri mempunyai makna “memangkas”, artinya, penyusun ringkasan hanya memangkas hal-hal yang lebih kecil menyelimuti gagasan utama bacaan.

Untuk menulis ringkasan (*résumé*) dalam bahasa Prancis, tahapan yang dilakukan, yaitu:

- 1) *Lire attentivement le texte et repérer* [Baca teks dengan seksama dan temukan]:
 - *les mots clés* [kata-kata kunci];
 - *les idées principales* [ide-ide pokok];
 - *les idées secondaires* [ide-ide sekunder];
 - *les articulation logiques (les mots de liaison)* [hubungan logis antar kalimat/paragraf];
 - *les exemples à partir desquels part l'auteur pour développer sa pensée* [contoh-contoh dari mana penulis memulai untuk mengembangkan pemikirannya];
 - *les exemples nécessaires pour comprendre le sens du texte* [contoh-contoh yang diperlukan untuk memahami makna teks]; dan
 - *la conclusion* [simpulan teks/ceritanya].
- 2) *Rédiger une première version du résumé de texte en reproduisant avec ses propres mots et fidèlement l'essentiel de la pensée de l'auteur* [Tuliskan versi pertama ringkasan teks yang direproduksi menggunakan kata-kata sendiri dengan tetap setia pada pemikiran utama penulis], melalui langkah-langkah berikut:
 - a. *Rédiger l'introduction : exposer en une phrase courte l'objet du texte (le thème) et l'idée directrice (la thèse)* [tuliskan pengantar:

susun tema teks dalam kalimat pendek];

- b. *Reformuler chaque idée principale ou secondaire en phrase courte* [susun kembali ide utama atau sekunder dalam kalimat pendek];
 - c. *Donner un titre à chaque phrase courte porteuse d'une idée* [berikan judul pada setiap kalimat pendek yang berisikan ide];
 - d. *Ordonner le plan en hiérarchisant les idées principales et les idées secondaires* [susun kembali kerangka karangan dengan mengurutkan ide utama dan sekunder secara berurutan]; dan
 - e. *Rédiger la conclusion* [tuliskan kesimpulannya].
- 3) *Relire la première version du résumé du texte* [Baca kembali ringkasan teks versi pertama].
 - 4) *Ajuster le nombre de mots si besoin* [Sesuaikan jumlah kata jika perlu].
 - 5) *Corriger le résumé pour qu'il soit clair, rédigé dans un français correct et sans faute d'orthographe* [Perbaiki ringkasan sehingga jelas, ditulis dalam bahasa Prancis yang benar tanpa kesalahan ejaan].
 - 6) *Rédiger la version définitive du résumé de texte* [Tuliskan versi akhir ringkasan teks].
 - 7) *Vérifier le résumé de texte* [Periksa kembali ringkasan teks yang telah dibuat] (Kintsch & Van Dijk, 1975).

Agar menghasilkan ringkasan yang baik, selain perlu dipahami tahapan penulisan ringkasan, perlu diperhatikan pula hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Ecrire le résumé comme si vous en étiez l'auteur et que vous vous adressiez à un lecteur qui n'aurait pas le temps de lire le texte en entier* [tuliskan ringkasan seolah-olah Anda adalah penulisnya yang

- ditujukan kepada pembaca yang tidak punya waktu untuk membaca seluruh teks];
- 2) *Respecter le point de vue narratif de l'auteur. S'il écrit à la première personne du singulier, écrire le résumé à la première personne du singulier. S'il écrit à la troisième personne du singulier, écrire le résumé à la troisième personne du singulier* [patuhi sudut pandang narasi penulis. Jika menulis dengan menggunakan orang pertama tunggal, maka tuliskan ringkasannya dengan menggunakan orang pertama tunggal dan jika menulis dengan menggunakan orang ketiga tunggal, maka tuliskan ringkasannya dengan menggunakan orang ketiga tunggal pula];
 - 3) *Employer le ton de l'auteur* [Gunakan nada/gaya penulis];
 - 4) *Utiliser des mots à connotation positive si le texte exprime une critique ou en mise en garde* [Gunakan kata-kata dengan konotasi positif jika teks mengekspresikan kritik atau peringatan];
 - 5) *Utiliser des mots à connotation positive si le texte porte un jugement favorable* [Gunakan kata-kata dengan konotasi positif jika teksnya disukai];
 - 6) *Utiliser des mots à connotation neutre s'il s'agit d'une descriptive objective ou d'un texte scientifique* [Gunakan kata-kata netral jika teks berisikan deskripsi objektif atau teks ilmiah];
 - 7) *Faire ressortir les idées essentielles à la compréhension du texte* [Munculkan ide-ide penting untuk memahami teks];
 - 8) *Éliminer ce qu'il n'est pas nécessaire à la compréhension du texte* [Hilangkan apa yang tidak perlu untuk memahami teks];
 - 9) *Les mots clés du texte de l'auteur doivent se retrouver dans le résumé* [Kata-kata kunci dari teks penulis harus ditemukan dalam ringkasan]; dan
 - 10) *Respecter le cheminement de la pensée de l'auteur* [Hargai jalan pemikiran penulis].
(Kintsch & Van Dijk, 1975).

Mengacu pada metode penelitian yang diterapkan, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

Pelaksanaan Prates

Prates dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran terkait kemampuan awal mahasiswa dalam membaca dan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis sebelum dilaksanakannya perlakuan. Pada tahap ini, terlebih dahulu, peneliti memberikan tes membaca pemahaman dongeng berbahasa Prancis dengan judul "Les Fées" karya Charles Perrault (2011) dan mahasiswa diminta untuk menjawab 10 pertanyaan dengan jenis soal uraian terbatas mengenai tokoh utama, tokoh pendukung, latar cerita, karakter tokoh utama, karakter tokoh pendukung, jalannya cerita (awal cerita, klimaks, dan akhir cerita), tema dan pesan moral yang dapat diambil pembaca. Setelah selesai, kemudian mahasiswa ditugaskan untuk membuat ringkasan dongeng tersebut dalam bahasa Prancis dengan menggunakan bentuk waktu kala lampau, yaitu dalam bentuk *Passé composé* dan *Imparfait*. Adapun hasil rekapitulasi nilai prates tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Prates Mahasiswa

Nomor Responden	Nilai (X)/100
001	71
002	74
003	64
004	77
005	67
006	77
007	83
008	87
009	75
010	76
011	81
012	75
013	85
014	70
015	73
016	70
017	88
018	70
019	84
020	73
n = 20	$\Sigma x = 1520$

Pelaksanaan Perlakuan Pembelajaran

Perlakuan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis dengan menerapkan *Cooperative Integrated Reading Composition (CICR)* melalui 3 tahapan, yaitu tahapan membaca pemahaman, tahapan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis dan tahapan revisi hasil ringkasan dongeng tersebut. Oleh karena itu, perlakuan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan perlakuan, mahasiswa diminta untuk memilih 1 buah dongeng yang akan mereka baca dan tulis ringkasannya. Kemudian, peneliti membagi mahasiswa ke dalam kelompok secara berpasangan. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut, yakni agar masing-masing kelompok dapat saling bertukar pikiran mengenai dongeng yang mereka baca untuk memperoleh kesepahaman isi dan jalan ceritanya, sebelum menulis ringkasannya. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mengikuti tiga pertemuan pembelajaran berikut ini.

Pertemuan pertama, yaitu tahapan membaca pemahaman, mahasiswa diminta untuk membaca dongeng berbahasa Prancis

secara intensif dan diberi sejumlah pertanyaan untuk menemukan:

- 1) kata-kata kunci [*les mots clés*];
- 2) ide-ide pokok [*les idées principales*];
- 3) ide-ide sekunder [*les idées secondaires*];
- 4) hubungan logis antar kalimat/paragraf [*les articulation logiques (les mots de liaison)*];
- 5) contoh-contoh dari mana penulis memulai untuk mengembangkan pemikirannya [*les exemples à partir desquels part l'auteur pour développer sa pensée*];
- 6) contoh-contoh yang diperlukan untuk memahami makna teks [*les exemples nécessaires pour comprendre le sens du texte*]; dan
- 7) simpulan teks/ceritanya [*la conclusion*].

Pertemuan kedua, yakni tahapan menulis ringkasan dongeng, mahasiswa diminta untuk menuliskan versi pertama ringkasan dongeng yang direproduksi menggunakan kata-kata sendiri dengan tetap setia pada pemikiran utama penulis [*rédigier une première version du résumé de texte en reproduisant avec ses propres mots et fidèlement l'essentiel de la pensée de l'auteur*] dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Menulis pengantar: susun tema teks dalam kalimat pendek [*rédigier l'introduction: exposer en une phrase courte*

- l'objet du texte (le thème) et l'idée directrice (la thèse)];*
- 2) Menyusun kembali ide utama atau sekunder dalam kalimat pendek [*reformuler chaque idée principale ou secondaire en phrase courte*];
 - 3) Memberikan judul pada setiap kalimat pendek yang berisikan ide [*donner un titre à chaque phrase courte porteuse d'une idée*];
 - 4) Menyusun kembali kerangka karangan dengan mengurutkan ide utama dan sekunder secara berurutan [*ordonner le plan en hiérarchisant les idées principales et les idées secondaires*]; dan
 - 5) Menuliskan kesimpulannya [*rédigier la conclusion*].

Pertemuan ketiga, yaitu tahapan revisi, dalam hal ini, mahasiswa diminta untuk:

- 1) Membaca kembali ringkasan dongeng versi pertama [*relire la première version du résumé du texte*].
- 2) Menyesuaikan jumlah kata jika diperlukan [*ajuster le nombre de mots si besoin*] dan menambahkan ilustrasi gambar apabila memungkinkan.
- 3) Memperbaiki ringkasan sehingga jelas, ditulis dalam bahasa Prancis yang benar tanpa kesalahan ejaan [*corriger le résumé pour qu'il soit clair, rédigé dans un français correct et sans faute d'orthographe*].

- 4) Menuliskan versi akhir ringkasan dongeng [*rédigier la version définitive du résumé de texte*].
- 5) Memeriksa kembali ringkasan dongeng yang telah dibuat [*vérifier le résumé de texte*].

Pelaksanaan Pascates

Pascates dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran terkait kemampuan akhir mahasiswa dalam membaca dan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis setelah memperoleh perlakuan. Pada tahap ini, seperti halnya pada saat pelaksanaan prates, terlebih peneliti memberikan tes membaca pemahaman dongeng berbahasa Prancis dengan judul "Jack et les haricots magiques" karya Charles Perrault dan mahasiswa diminta untuk menjawab 10 pertanyaan dengan jenis soal uraian terbatas. Setelah selesai, kemudian mahasiswa ditugaskan untuk membuat ringkasan dongeng tersebut dalam bahasa Prancis dengan menggunakan bentuk waktu kala lampau, yaitu dalam bentuk *Passé composé* dan *Imparfait*. Selanjutnya, hasil rekapitulasi nilai pascates tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pascates Mahasiswa

Nomor Responden	Nilai (y)/100
001	84
002	87
003	73
004	89
005	82
006	83
007	85
008	89
009	81
010	94
011	85
012	81
013	86
014	70
015	76

016	86
017	90
018	95
019	94
020	76
n = 20	$\Sigma y = 1686$

Mengacu pada hasil perhitungan statistik diperoleh data bahwa nilai t-hitung sebesar 5,50 dan nilai t-tabel sebesar 2,09, sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5 % dan derajat kebebasan sebesar 19, maka nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, sehingga hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima. Artinya, penerapan *CIRC* efektif dalam pembelajaran menulis karangan ringkasan dongeng berbahasa Prancis.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa melalui penerapan *CIRC* ini mahasiswa telah terbantu dalam memahami kaidah-kaidah mendasar dan tahapan dalam menulis sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Ristanto, Rahayu & Mutmainah, 2021; Mustafa & Samad, 2015; Febriyanto, 2016; Zalmansyah, 2018).

Sehubungan dengan hasil penelitian, kelebihan dari penerapan *CIRC* dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis, yakni: (1) *CIRC* sangat tepat untuk mengatasi masalah pembelajar terutama saat membaca teks jenis dongeng Bahasa Prancis; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) mahasiswa termotivasi dan lebih teliti saat bekerja dalam kelompok; (4) siswa dapat memahami makna kata dan saling memeriksa pekerjaan sesama teman dalam kelompoknya (*peer evaluation*); (5) membantu siswa yang lebih lemah pemahaman teksnya; dan (6) meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam merencanakan, merevisi dan menyunting karangan mereka secara kolaboratif. Sementara itu, kelemahan dari *CIRC* ini, yaitu model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam hal persiapan bahan ajar dan perencanaan pembelajarannya. Selain itu, diperlukan instrumen atau alat evaluasi yang lebih

mampu mengontrol keterampilan berbahasa pembelajar secara individual.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan di antaranya: Pertama, pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis dengan menggunakan *CIRC* dilakukan melalui tahapan umum sesuai dengan teori yang diadopsi, yakni sebagai berikut: 1) pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang mahasiswa secara heterogen; 2) dosen memberikan wacana/bacaan sesuai tema, dalam hal ini, yakni bacaan dalam bentuk dongeng berbahasa Prancis; 3) mahasiswa dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/bacaan yang telah dibacanya; 4) setiap kelompok menyusun laporan tertulis, dan 5) presentasi hasil diskusi tiap kelompok. Sementara itu, pada pelaksanaan perlakuan dilakukan dalam tiga tahapan, yakni 1) tahapan membaca intensif; 2) tahapan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis; dan 3) tahapan merevisi hasil ringkasan dongeng yang telah dibuat oleh mahasiswa. Kedua, setelah dilaksanakan tes menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis, hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata prates mahasiswa sebesar 76 sementara nilai rata-rata pascatesnya sebesar 84,3, sehingga terjadi kenaikan nilai pascates kemampuan menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis mahasiswa semester 4 di Departemen Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI Tahun Akademik 2020/2021 setelah dilaksanakannya perlakuan sebesar 8,3. Ketiga, penerapan *CIRC* efektif dalam pembelajaran menulis ringkasan dongeng berbahasa Prancis. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 2,09

sementara itu nilai t_{hitung} sebesar 5,50, maka hipotesis nol ditolak dikarenakan nilai t_{tabel} sebesar $2,09 < t_{\text{hitung}}$ sebesar 5,50 untuk taraf signifikansi 5%, dan hipotesis kerja diterima dikarenakan nilai t_{tabel} sebesar $2,09 < t_{\text{hitung}}$ sebesar 5,50 untuk taraf signifikansi 5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 199-208).
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). doi: 10.31949/jcpv2i2.763.
- Halimah, A. (2014). Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 27-35.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286-292.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International.
- Kintsch, W., & Van Dijk, T. A. (1975). Comment on se rappelle et on résume des histoires. *Langages*, (40), 98-116
- Lubis, S. S. W. (2021). Pembelajaran Menulis Essai Melalui Media Massa Surat Kabar Dalam Pembentukan Berpikir Kritis. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194-203.
- Mulyanti, Y. (2015). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universtas Terbuka.
- Mustafa, F., & Samad, N. (2015). Cooperative Integrated Reading and Composition Technique for improving content and organization in writing. *Studies in English Language and Education*, 2(1), 29-44, 2015, p.29-44.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Panavelil, B. (2014). *Teaching and learning to write using a task-based approach in an EFL classe*. USA: Information Science Reference
- Perrault, C. (2011). *Un livre pour l'été : neuf contes*. Paris : Vincent Imprimies.
- Ridwan, F. R. (2021). Analisis keterampilan menulis teks eksposisi sesuai kaidah puebi pada siswa kelas 12 SMA/SMK/MA. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(2), 1-16.
- Ristanto, R., Rahayu, S., & Mutmainah, S. (2021). Conceptual understanding of excretory system: Implementing cooperative integrated reading and composition based on scientific approach. *Participatory Educational Research*, 8(1), 28-47.
- Sari, V. O. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sunendar, D., Cahyani, D., & Mulyadi, Y. (2014). Implementasi metode ecriture créative berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis level B1 DELF. *Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 229-240.
- Sumarni, Y. (2017). Metode Cooperativeintegrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Dialektologi*, 2(1), 84-96.
- Tagliante, C. (2005). *L'évaluation et le cadre européen commun de référence (CECR)*. Paris: CLE Internasional.